

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pencapaian tujuannya pada dasarnya adalah pencapaian dalam perkembangan manusia pada berbagai ranah, tidak hanya dalam kognitif melainkan juga pada ranah lainnya. Sebagaimana dalam *Heritage Foundation* yang menyebutkan bahwa pendidikan masih mengutamakan pada aspek pengetahuan dari otak belahan kiri saja, belum memaksimalkan kedua belahan otak yang mana pada belahan otak kanan merupakan aspek psikomotorik atau keterampilan.

Pendidikan pada umumnya merupakan upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang mencakup perubahan pada diri peserta didik, mengembangkan potensi dan kemampuan, sehingga peserta didik menjadi insan yang berilmu dan berbudi pekerti. Dalam hal ini, maka penyelenggaraan pendidikan di lingkup satuan pendidikan adalah melakukan suatu pelayanan kepada peserta didik untuk membeikan pengetahuan, memperbaiki sikap, meningkatkan kemampuan pengaturan diri, pengendalian diri, dan kemampuan untuk mengenali segala apa yang menjadi kemampuan dan potensi diri.

Dalam rangka mewujudkan perkembangan peserta didik dalam aspek sikap, maka disini ada suatu pendidikan yang disebut dengan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam pendidikan khususnya pada aspek psikologis peserta didik. Bimbingan dan konseling ada karena untuk menciptakan lulusan yang berkualitas tidak hanya dalam bidang pengetahuan saja malainkan juga sehat secara psikologisnya. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membekali berbagai kemampuan pengaturan psikologis seperti manajmene emosi, manajemen diri, dan aspek lain yang berhubungan dengan psikologis misalnya pengendalian diri atau self kontrol.

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah salah satu bentuk aspek psikologis yang berfungsi untuk mengendalikan segala perilaku individu. Kemampuan pengendalian diri yang baik akan membentuk perilaku dan sikap yang baik,

memiliki sopan santun, dan tata krama, serta terhidnar dari perbuatan dan perilaku menyimpang.

Pengendalian diri sangat penting untuk menjaga diri terutama untuk menghindarkan diri dari perilaku menyimpang. Seperti diketahui bahwa perilaku menyimpang pada remaja sangat rawan terjadi. Perilaku menyimpang seperti kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi adalah di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu bentuk pencarian jati diri peserta didik. Peserta didik yang merupakan individu yang masih dalam fase remaja tentunya masih rawan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pergaulan yang menjadi faktor terjadinya kenakanlan remaja memang sangat perlu diperhatikan. Kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah membolos, tidak masuk pada jam pelajaran, tidak menghormati guru, dan bahkan sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah sudah selayaknya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konsleing. Guru bimbingan dan konseling merupakan konselor yang ditunjuk untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik terkhusus untuk peserta didik dalam hal menyelesaikan masalah, membantu memberikan kesehatan psikologis, dan membantu dalam bidang lain seperti bimbingan karir dan layanan informatif. Layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini mencakup semua pelayanan kebutuhan peserta didik, mulai dari penyelesaian masalah hingga ke masalah pribadi, karir maupun sosial.

Fenomena yang terjadi di lapangan Guru Bimbingan dan Konseling bertugas membantu peserta didik mengatasi masalahnya melalui kegiatan bimbingan kelompok, baik masalah belajar, pribadi, karir, dan sosial. Banyak masalah yang dialami peserta didik, diantaranya masalah pribadi, hingga masalah sosial yang berdampak kepada cara mereka berperilaku relatif kurang seperti dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri, karena masih kurangnya kesadaran diri maupun moral seperti menghormati guru, teman, berperilaku tidak sopan di sekolah. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang cara menangani perilaku penyimpangan peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvei pada peserta didik kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro dengan guru bimbingan dan konseling (BK)

dan pengamatan terhadap peserta didik kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh data bahwa dari 17 orang peserta didik yang disurvei, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki . Hal ini dapat diketahui dari beberapa kejadian dilapangan. Penulis tuangkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Tolak Ukur Mengetahui Kenakalan Remaja	Jumlah
1	Kurang Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	4
2	Peserta didik kurang menghormati guru	5
3	Peserta didik berprilaku tidak sopan di sekolah	3
4	Peserta didik yang kurang disiplin	5

Sumber: Data diolah dari hasil observasi kenakalan remaja pada peserta didik kelas SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 1 yang melatar belakang yang muncul tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan karena memerlukan penanganan secara tepat oleh semua pihak yang terkait. Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dalam mengontrol dirinya pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengambil peran untuk membantu dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar berkembang kearah yang lebih positif dan produktif lagi. Beberapa alternatif bantuan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling antara lain yaitu: Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kenakalan Remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung.

Layanan pada bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan dengan cara diskusi kelompok. Pada layanan ini, yang menjadi anggota adalah peserta didik yang memiliki masalah, dan peserta didik yang tidak memiliki masalah. Dalam hal ini penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok beranggotakan guru sebagai ketua kelompok, anggota yang terdiri dari dua belas orang yang dipilih secara heterogen oleh gurubimbingan dan konsleing.

Pelayanan bimbingan kelompok memiliki topik khusus dan topik penugasan. Layanan bimbingan kelompok akan efektif apabila memilih topik yang sesuai untuk layanan bimbingan. Pada penelitian ini topik layanan yang dipilih adalah Self control. Topik ini dipilih karena cocok dan sesuai untuk

mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa, perilaku dapat terwujud karena suatu keinginan dan dorongan yang ada dalam diri individu. Apabila individu dapat menahan keinginan tersebut maka perilaku negatif dapat terhidarkan. Oleh sebab itu, perilaku peserta didik yang mengarah pada kenakalan perlu ditekan dengan adanya pengendalian diri yang baik dari peserta didik itu sendiri. Tugas guru disini adalah meningkatkan pengendalian diri peserta didik sehingga kenakalan remaja dapat menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Self-Control* terhadap Kenakalan Remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Tahun pelajaran 2020/2021.

1. Kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri
2. Kurangnya rasa hormat terhadap guru atau yang lebih tua.
3. Berprilaku tidak sopan di sekolah Membohongi orang tua.
4. Kurang disiplin.

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: "Adakah Pengaruh Positif Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Self-Control* terhadap Kenakalan Remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Control* terhadap Kenakalan Remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah melalui layanan informasi

untuk memberi pemahaman tentang menangani Kenakalan Remaja Terhadap Peserta Didik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan antara lain:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang dapat memperkaya penerapan layanan informasi ke depan, dan dapat dijadikan kontribusi dalam pengentasan masalah kenakalan remaja terhadap peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Control*.
- c. Bagi kepala sekolah, memberikan kontribusi agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman ketrampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

E. Asumsi dan Keterlibatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perilaku penyimpangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Kemudian kenakalan remaja menjadi permasalahan tersendiri kaitannya dengan perkembangan, yang berpengaruh pada kepribadiannya peserta didik dalam pencapaian cita-citanya. Dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Control* maka diinginkan peserta didik mampu mengentaskan kepribadian yang lebih baik.

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini keterbatasan penelitian yaitu di batasi dengan melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Control* terhadap kenakalan remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar atau menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi objek atau ruang lingkupnya dibatasi:

1. Jenis penelitian : Penelitian kuantitatif Eksperimen
2. Subjek penelitian : Peserta Didik SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro
3. Objek penelitian : SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro
4. Tempat penelitian : SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro
5. Tahun Pelajaran : Tahun pelajaran 2020/2021.